



## **Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Presentasi Mahasiswa Tata Boga di Universitas Negeri Medan: Penyebab dan Dampaknya**

### *Analysis of Indonesian Language Errors in Culinary Arts Student Presentations at Medan State University: Causes and Impacts*

**Anjelica Putri Wulandari Tarigan<sup>1</sup>, Fitri Amelia<sup>2</sup>, Anis Aufa Khuzaimah<sup>3</sup>, Ayn Atifa<sup>4</sup>, Ika Febriana<sup>5</sup>**

Program Studi Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Medan

Email: [anjelicapwt13@gmail.com](mailto:anjelicapwt13@gmail.com)<sup>1</sup>, [ameliayaya246@gmail.com](mailto:ameliayaya246@gmail.com)<sup>2</sup>, [aufazaimah@gmail.com](mailto:aufazaimah@gmail.com)<sup>3</sup>, [Atifaayn@gmail.com](mailto:Atifaayn@gmail.com)<sup>4</sup>, [ikafebriana@unimed.ac.id](mailto:ikafebriana@unimed.ac.id)<sup>5</sup>

---

#### **Article Info**

##### Article history :

Received : 26-09-2025

Revised : 27-09-2025

Accepted : 29-09-2025

Published : 01-10-2025

#### **Abstract**

*This study analyzes the errors in the Indonesian language during presentations by students of the Culinary Education program at Universitas Negeri Medan. The research employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, document analysis, and limited interviews. The findings reveal that common language errors include the use of non-standard language, convoluted expressions, and colloquial language. These errors lead to presenters feeling nervous and lacking confidence, thereby diminishing communication effectiveness with the audience. This research aims to provide a deeper understanding of the causes and impacts of language errors, as well as assist educators in designing more effective teaching strategies.*

**Keyword:** *Language errors, Presentations, Culinary students*

---

#### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam presentasi mahasiswa program studi Tata Boga di Universitas Negeri Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, analisis dokumen, dan wawancara terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa yang sering terjadi meliputi penggunaan bahasa yang kurang baku, kata-kata yang terlalu berbelit-belit, dan bahasa gaul. Kesalahan ini menyebabkan presenter merasa gugup dan kurang percaya diri, sehingga mengurangi efektivitas komunikasi dengan audiens. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai penyebab dan dampak kesalahan berbahasa, serta membantu dosen merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

**Kata Kunci:** *Kesalahan berbahasa, Presentasi, Mahasiswa Tata Boga*

#### **PENDAHULUAN**

Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan, Djago & Lilis Siti Sulistyaningsih, 1996/1997: 25). Pranomo (1996) Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teori yang dipergunakan untuk menganalisis bahasa antara (interlanguage) pembelajar bahasa. Lebih lanjut Pranomo memaparkan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan usaha untuk membantu tercapainya tujuan belajar bahasa pembelajar dengan mengetahui sebab-sebab dan cara mengatasi kekeliruan-kekeliruan berbahasa yang mereka lakukan dalam proses menguasai bahasa kedua.



Berdasarkan definisi dari kamus oxford, presentasi adalah proses penyampaian ide, produk baru atau hasil pekerjaan yang ditampilkan dan dijelaskan kepada audiens. Sementara itu, berdasarkan definisi KBBI (Kamus Besar bahasa Indonesia), presentasi adalah proses memperkenalkan, menyajikan, dan atau mengemukakan sesuatu dalam suatu diskusi atau forum. Dari defenisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa presentasi merupakan kegiatan berbicara di depan hadirin yang bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Orang yang menyampaikan presentasi disebut pembicara atau presenter. Sedangkan orang yang mendengarkan presentasi disebut audiens. Mengenai permasalahan ini, muncul beberapa penelitian mengenai kesalahan berbahasa indonesia didalam presentasi seperti yang dilakukan Ruth Astrinata Sihite et al., (2024) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Presentasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia”.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia dalam melakukan kegiatan presentasi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Medan antara lain: berupa variasi dari bahasa yang terdiri dari : bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa sehari-hari yang berbeda maknanya dan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Inggris. Kesesuaian ini penting sekali diperhatikan agar komunikasi yang dijalin dengan kalimat tersebut dapat berlangsung efektif. Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh Masyita (2025). Dengan artikel yang berjudul ”Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Persentasi Mahasiswa Prodi Keperawatan AKPER YAPENAS 21 Maros”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang dominan meliputi penggunaan kata tidak baku, pencampuran bahasa asing, serta kesalahan morfologis dan sintaksis. Temuan ini mengindikasikan rendahnya kesadaran linguistik dan penguasaan kaidah bahasa formal oleh mahasiswa. Selanjutnya juga ditemukan kesalahan berbahasa oleh Adinda Novia Permatasari (2022). Yang berjudul “KESALAHAN BERBAHASA DALAM PRESENTASI SEBAGAI PRAKTIK BERBICARA MAHASISWA BIPA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TAHUN 2021”. Penelitian ini menghasilkan (1) kesalahan berbahasa lisan dalam presentasi mahasiswa BIPA berupa pengaruh bahasa asing, perubahan vokal/konsonan, penambahan maupun pengurangan.

Dalam konteks presentasi, mahasiswa sering kali menghadapi berbagai kesalahan berbahasa yang dapat mengganggu penyampaian informasi. Kesalahan yang sering terjadi meliputi penggunaan bahasa yang kurang baku, penggunaan kata-kata yang terlalu berbelit-belit, dan penggunaan bahasa gaul yang tidak sesuai dengan konteks akademis. Ketidakakuratan ini tidak hanya membuat presentasi menjadi kurang jelas, tetapi juga dapat menyebabkan presenter merasa gugup dan kurang percaya diri, sehingga mengurangi efektivitas komunikasi dengan audiens. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis kesalahan berbahasa yang terjadi dalam presentasi mahasiswa Tata Boga di Universitas Negeri Medan, serta mencari penyebab di balik kesalahan tersebut dan mengidentifikasi dampaknya terhadap pemahaman audiens. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada mahasiswa program studi Tata Boga, dengan fokus pada presentasi yang dilakukan dalam konteks akademik. Signifikansi penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa dan dampaknya, yang dapat membantu dosen dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbahasa mahasiswa, tetapi juga pada peningkatan kualitas presentasi di lingkungan akademik.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi objek yang alamiah dengan tujuan memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek penelitian serta menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis penyebab dan dampak kesalahan berbahasa mahasiswa dalam presentasi akademik. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Negeri Medan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih mahasiswa yang melakukan presentasi hasil praktik boga dan dipandang mampu memberikan data relevan sesuai fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yakni observasi nonpartisipan, analisis dokumen, dan wawancara terbatas. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan presentasi mahasiswa untuk mencatat bentuk kesalahan berbahasa lisan beserta dampaknya terhadap pemahaman audiens. Analisis dokumen dilakukan dengan menelaah media presentasi berupa slide PowerPoint untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa tulis, khususnya pada aspek ejaan, diksi, dan istilah. Sementara itu, wawancara terbatas dilakukan untuk memperkuat temuan terkait faktor penyebab kesalahan, meskipun bukan teknik utama. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2019), yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan mengenai kesalahan berbahasa, penyebab, serta dampaknya. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel, sehingga memudahkan proses penafsiran. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang diarahkan untuk merumuskan faktor-faktor penyebab dan dampak kesalahan berbahasa mahasiswa dalam presentasi akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian: Jenis Kesalahan dan Contoh Kalimat

Analisis kesalahan berbahasa Indonesia lisan dalam presentasi mahasiswa Tata Boga di UNIMED menunjukkan adanya beberapa jenis kesalahan yang sering muncul dan memengaruhi profesionalisme serta kejelasan penyampaian materi. Berikut adalah tiga kategori utama kesalahan beserta contoh kalimat yang salah dan perbaikannya. Kategori pertama adalah kesalahan leksikon atau pilihan kata. Contohnya, penggunaan kata tidak baku yang terlalu informal seperti kalimat "Pertama, kita cuman bikin adonan puff pastry-nya dulu." Kalimat yang lebih baku dan formal adalah "Pertama, kita hanya membuat adonan puff pastry-nya terlebih dahulu." Selain itu, penggunaan partikel yang tidak perlu juga ditemukan, misalnya pada kalimat "Kan, bahan-bahan itu sudah ada di slide," yang seharusnya disampaikan dengan lebih formal menjadi "Bahan-bahan sudah tertera di slide". Kategori kedua adalah kesalahan sintaksis atau struktur kalimat. Kesalahan berupa kalimat yang tidak efektif atau rancu dapat dilihat pada kalimat "Kepada chef (dosen), waktu dan tempat kami persilahkan," yang sebaiknya diperbaiki menjadi "Kepada chef (dosen), kami persilahkan." Kesalahan lain adalah penggunaan konjungsi yang keliru, seperti kalimat "Pada presentasi ini, kita akan membahas plating, di mana ini sangat penting," yang lebih tepat diubah menjadi "Pada presentasi ini, kita akan membahas plating. Hal ini sangat penting". Kategori ketiga berkaitan dengan morfologi atau pembentukan kata dan imbuhan. Kesalahan umum adalah pada penggunaan imbuhan, terutama kata kerja, seperti "Untuk mensajikan makanan ini, kita butuh saus



hollandaise," yang harus diperbaiki menjadi "Untuk menyajikan makanan ini, kita butuh saus hollandaise." Kesalahan lain adalah penggunaan kata dasar yang tidak tepat, contohnya "Sekian presentasi dari saya, kurang lebihnya mohon maaf." Kalimat yang lebih tepat adalah "Sekian presentasi dari saya, mohon maaf atas segala kekurangan". Kesalahan tersebut menunjukkan perlunya pemahaman dan latihan lebih dalam terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan formal, khususnya dalam konteks presentasi akademik yang menuntut kejelasan dan profesionalisme.

### **Pembahasan Hasil**

Berdasarkan dengan penelitian yang sudah kami lakukan pada mahasiswa tata boga universitas negeri medan ini, menunjukkan bahwa kesalahan dalam berbicara saat presentasi oleh mahasiswa Tata Boga disebabkan oleh beberapa hal yang sederhana namun berpengaruh besar. Pertama, mahasiswa biasanya terbiasa memakai bahasa sehari-hari yang santai dan singkat saat bekerja di dapur, misalnya menggunakan kata-kata seperti "cuman" atau "bikin." Karena sudah biasa, mereka sering tanpa sadar memakai kata-kata itu saat presentasi yang sebenarnya harusnya menggunakan bahasa yang lebih formal dan tepat. Kedua, mereka lebih fokus pada isi atau bahan masakan dan cara membuatnya, bukan pada cara mengucapkan atau menyusun kalimat dengan benar. Jadi, aturan bahasa yang baik sering terlupakan saat presentasi. Ketiga, saat merasa gugup atau takut saat berbicara di depan umum, mereka biasanya kembali memakai bahasa yang paling nyaman, yaitu bahasa sehari-hari yang informal. Hal ini membuat presentasi kurang terdengar profesional. Dampak dari kesalahan berbicara ini cukup besar. Bahasa yang tidak tepat membuat kesan mahasiswa kurang serius dan bisa menurunkan kepercayaan orang terhadap kemampuan mereka. Selain itu, kalimat yang kurang jelas bisa membuat pendengar bingung dan salah mengerti langkah memasak atau bahan yang harus dipakai. Kalau kesalahan ini tidak diperbaiki sejak sekarang, kebiasaan ini bisa terus terbawa sampai mereka bekerja nanti, dan hal itu bisa menyulitkan mereka untuk berkomunikasi dengan baik di lingkungan yang menuntut bahasa formal dan jelas. Singkatnya, pembahasan ini mengingatkan bahwa penting bagi mahasiswa Tata Boga untuk belajar memakai bahasa yang benar dan formal saat presentasi agar terdengar lebih profesional, jelas, dan mudah dipahami oleh semua orang.

### **KESIMPULAN**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam presentasi mahasiswa Program Studi Tata Boga di Universitas Negeri Medan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait.

1. Penggunaan bahasa yang kurang baku menjadi masalah utama. Mahasiswa sering kali terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari yang santai dan informal, yang tidak sesuai dengan konteks akademik. Misalnya, penggunaan kata-kata tidak baku dan istilah sehari-hari, seperti "cuman" dan "bikin," mengurangi kejelasan dan profesionalisme presentasi mereka.
2. Terdapat kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan kalimat yang terlalu berbelit-belit. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai struktur kalimat yang baik dan benar. Kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif sering kali membuat pesan yang ingin disampaikan menjadi sulit dipahami oleh audiens. Penyampaian informasi yang tidak jelas



dapat mengakibatkan kebingungan di antara pendengar, yang pada gilirannya dapat mengganggu proses belajar.

3. Kecemasan saat berbicara di depan umum juga berkontribusi terhadap kesalahan berbahasa. Banyak mahasiswa merasa gugup ketika harus berbicara di depan audiens, sehingga mereka cenderung kembali menggunakan bahasa yang paling nyaman bagi mereka, yaitu bahasa sehari-hari. Rasa gugup ini sering kali mengakibatkan mereka kehilangan fokus pada penggunaan bahasa yang tepat, sehingga mengurangi efektivitas komunikasi.

Dampak dari kesalahan berbahasa ini sangat signifikan.

1. Kesan profesionalisme mahasiswa dapat tercoreng, yang berpotensi menurunkan kepercayaan audiens terhadap kemampuan mereka.
2. Ketidakjelasan dalam menyampaikan informasi dapat mengakibatkan audiens salah paham tentang materi yang disampaikan, yang dapat memengaruhi pembelajaran dan pemahaman mereka terhadap topik yang dibahas.

Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, terutama dalam konteks presentasi akademik. Dosen juga diharapkan dapat merancang strategi pengajaran yang lebih fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa formal, serta memberikan umpan balik konstruktif setelah presentasi. Dengan melakukan perbaikan ini, diharapkan mahasiswa dapat melakukan presentasi yang lebih profesional, jelas, dan mudah dipahami, serta meningkatkan kualitas komunikasi di lingkungan akademik. Kesimpulan ini menekankan pentingnya kesadaran akan penggunaan bahasa yang baik dan benar guna mencapai tujuan komunikasi yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, L. S. D. B. (2020). *AKBI-Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Guepedia.
- Masyita, M. (2025). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Presentasi Mahasiswa Prodi Keperawatan AKPER YAPENAS 21 Maros. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(2).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Permatasari, A. N., & Turistiani, T. D. (2022). Kesalahan berbahasa dalam presentasi sebagai praktik berbicara mahasiswa BIPA Universitas Negeri Surabaya tahun 2021. *Bapala*, 9(9), 33-40.
- Saintif. (2025). Presentasi adalah – Tujuan, Manfaat, dan Jenisnya [LENGKAP].
- Sihite, R. A., Marpaung, M. E., Brahmana, K. P. S., Pinem, E. R. B., Sinaga, E., & Siallagan, L. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Presentasi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 85-91.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sulistiyawati, S. (2022). *Metode penelitian kualitatif: Buku ajar*. Universitas Ahmad Dahlan Press.
- Sunarsi, D., Supriatna, A., Permatasari, R. I., & Denok. (2023). *Buku ajar metode penelitian kualitatif*. Literasi Nusantara.